

**PENGARUH TOTAL ASSET TURNOVER, DEBT TO EQUITY RATIO
DAN FIRM SIZE TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PERUSAHAAN SEKTOR INFRASTRUKTUR, UTILITAS DAN TRANSPORTASI
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Rini Nur Afifah

email: rini.afifah27@yahoo.com

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *total asset turnover*, *debt to equity ratio*, dan *firm size* terhadap profitabilitas. Bentuk penelitian yang dilakukan adalah penelitian asosiatif. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah populasi sebanyak 60 perusahaan. Sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria IPO sebelum tahun 2014 dan memiliki data variabel yang diperlukan untuk penelitian. Sehingga diperoleh sampel sebanyak 39 perusahaan. Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi dengan data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id. Teknik analisis data meliputi analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, koefisien korelasi dan determinasi, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *total asset turnover* dan *firm size* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan *debt equity ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

KATA KUNCI: *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, *Firm Size* dan Profitabilitas.

PENDAHULUAN

Dalam menjalankan perusahaan, hal penting yang harus diperhatikan adalah kinerja keuangan perusahaan yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, aset, maupun ekuitas. Profitabilitas dapat diukur dengan *return on equity*. *Return on equity* mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola ekuitas yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Indikator dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan dapat dilihat dari aktivitas perusahaan, pendanaan dan skala usahanya. Aktivitas perusahaan dapat diukur dengan *total asset turnover*. *Total asset turnover* mengukur kemampuan perusahaan mengelola aktivitas perusahaan dalam menciptakan penjualan untuk menghasilkan laba berdasarkan aset yang dimiliki. Semakin tinggi *total asset turnover* maka akan meningkatkan penjualan sehingga peningkatan profitabilitas akan tercapai. Pendanaan perusahaan dapat diukur dengan *debt to equity ratio*, di mana sumber dana yang diperoleh dari

pinjaman atau utang dari pihak luar perusahaan yang dikelola untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi *debt to equity ratio* akan menimbulkan risiko. Risiko merupakan biaya yang harus dibayarkan dengan bunga yang cukup tinggi, sehingga profitabilitas yang dimiliki akan menjadi rendah. (Kontesa, et al., 2020).

Perusahaan-perusahaan yang memiliki *firm size* atau skala usaha yang lebih besar, di mana dapat dilihat dari total aset perusahaan yang besar, akan mempermudah perusahaan memperluas dan mengembangkan usahanya untuk mendukung segala kegiatan operasionalnya. Semakin besar *firm size* maka semakin besar peluang perusahaan untuk menghasilkan laba yang tinggi. Hal ini dimanfaatkan perusahaan dalam meningkatkan profitabilitasnya dan dapat membuat investor agar tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian yang diuraikan di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh *total asset turnover*, *debt to equity ratio*, dan *firm size* terhadap profitabilitas dengan pembatasan masalah pada data yang bersumber dari laporan keuangan konsolidasi Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang telah diaudit pada tahun 2014-2018. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *total asset turnover*, *debt to equity ratio* dan *firm size* terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomi yang mungkin dapat dikendalikan di masa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dan sumber daya yang ada. Kinerja keuangan perusahaan juga dapat mencerminkan kondisi kesehatan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang telah dianalisis sangat diperlukan pemimpin perusahaan atau manajemen untuk dijadikan alat pengambilan keputusan lebih lanjut di masa yang akan datang.

Penilaian kinerja keuangan dapat dilihat dari rasio profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas yang dilakukan perusahaan

dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas penting dalam usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan seberapa besar perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Maka setiap perusahaan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan lebih terjamin.

“Profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi” (Fahmi, 2016: 80). “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan aktivitas normal bisnisnya” (Herry, 2016: 192). Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara komponen yang ada di dalam laporan laba/rugi atau neraca. Tujuannya untuk mengevaluasi tingkat perkembangan profitabilitas dari waktu ke waktu.

Rasio Profitabilitas dapat diukur dengan *return on equity*. *Return on equity* adalah kemampuan perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan. “*Return on equity* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan ekuitas perusahaan dalam menciptakan laba bersih” (Herry, 2016: 192). Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini diperoleh dari laba sesudah pajak terhadap modal sendiri yang menunjukkan pengembalian hasil yang jumlahnya dinyatakan sebagai suatu parameter dan diperoleh atas investasi perusahaan untuk suatu periode tertentu.

Upaya dalam meningkatkan profitabilitas dapat dilihat dari aktivitas perusahaan yang dapat dinilai melalui rasio aktivitas. “Rasio aktivitas adalah rasio yang mengga,barkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, di mana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal” (Fahmi, 2016: 77).

Rasio aktivitas dapat diukur dengan *total asset turnover*. *Total asset turnover* menunjukkan seberapa banyak aset yang digunakan untuk menghasilkan penjualan. “*Total asset turnover* merupakan rasio untuk melihat sejauh mana keseluruhan aset yang

dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif” (Fahmi, 2016: 80). “*Total asset turnover* merupakan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aset berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan *revenue*” (Sujarweni, 2017: 113).

Total asset turnover bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam meningkatkan efektifitas dan manajemen dalam memanfaatkan aset perusahaan untuk meningkatkan penjualan. Jika aset yang dimiliki perusahaan banyak, maka jumlah penjualan dapat ditingkatkan. Dengan tingkat penjualan yang tinggi, maka perusahaan dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada dan dapat menekan biaya untuk menghasilkan laba yang tinggi.

Total asset turnover dapat dikatakan baik apabila perputaran asetnya semakin cepat atau cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dengan meningkatnya perputaran aset, menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset-asetnya dengan baik dalam menghasilkan penjualan yang tinggi untuk mendapatkan keuntungan. Sebaliknya, jika perputaran aset cenderung kecil, maka mengindikasikan bahwa perusahaan tidak mampu mengelola aset-asetnya dalam menghasilkan penjualan.

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dijelaskan, maka dapat dibentuk hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Semakin tinggi *total asset turnover* berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aset di dalam menghasilkan penjualan untuk meningkatkan profitabilitas. Penjelasan tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah diteliti oleh Adita dan Mawardi (2018) menyatakan *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

H_1 : *Total asset turnover* berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Dalam menjalani suatu perusahaan, hal yang paling penting untuk diperhatikan dalam melaksanakan kegiatan operasional adalah memenuhi kebutuhan modalnya demi meningkatkan laba. Kebutuhan modal tersebut dapat diperoleh melalui berbagai sumber pendanaan dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan. Sumber dana dari pihak dalam perusahaan dapat diperoleh melalui modal sendiri dan laba ditahan, sedangkan sumber dana dari pihak luar perusahaan diperoleh dari pemilik yang termasuk dalam komponen modal sendiri maupun pihak kreditur yang merupakan pinjaman atau utang.

Pendanaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber dana dari pihak luar perusahaan di mana perusahaan melakukan pinjaman sebagai modal dan dikelola untuk menghasilkan keuntungan agar bisa melunasi utangnya kembali. Pendanaan tersebut dapat dilihat dari rasio solvabilitas atau *leverage*.

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola utangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali utangnya (Fahmi, 2016: 58). Rasio solvabilitas dapat diukur dengan *debt to equity ratio*.

Debt to equity ratio merupakan perbandingan antara utang-utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya (Sujarweni, 2017: 111). Pengelolaan utang sangatlah penting karena tingkat penggunaan utang yang besar akan meningkatkan beban bunga yang ditanggung perusahaan, sehingga dapat menurunkan profitabilitas.

Berdasarkan teori *trade-off* yaitu keputusan perusahaan menggunakan utang didasarkan pada keseimbangan antara penghematan pajak dan biaya kesulitan keuangan (Sudana, 2011: 153). Perusahaan yang menggunakan utang dapat menukarkan sejumlah risiko untuk mendapatkan manfaat yang lebih tinggi. Hal ini dikarenakan perusahaan dapat meminimumkan pajak yang harus dibayar karena bunga pinjaman merupakan pengurang pajak. Namun, dampak yang ditimbulkan ketika utang yang digunakan melampaui jumlah tertentu, kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan lebih kecil dibandingkan dengan suku bunga yang harus dibayar oleh perusahaan.

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dijelaskan, maka dapat dibentuk hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Semakin besar penggunaan utang maka semakin besar beban yang ditanggung perusahaan sehingga dapat menurunkan profitabilitas. Penjelasan tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Wikardi dan Wiyani (2017) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

H₂: *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

Perusahaan yang semakin berkembang karena adanya manajemen yang baik dalam mengelola aset perusahaan, dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama. Perusahaan yang memiliki skala

usaha yang besar akan memiliki kekuatan tersendiri dalam menghadapi masalah bisnis dan perusahaan akan mampu menghasilkan laba akan lebih tinggi, karena usaha tersebut didukung dengan aset yang besar. Sehingga perusahaan mampu mengoptimalkan kinerja perusahaan dengan aset yang dimilikinya. Dan perusahaan mempunyai peluang untuk melakukan ekspansi atau memperluas dan memperbesar perusahaan. Hal ini dapat membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya.

Firm size merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan profitabilitas. Perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar, maka dapat mendukung segala kegiatan operasionalnya, semakin besar *firm size* atau ukuran perusahaan maka perusahaan akan lebih mudah menghasilkan laba yang tinggi. “Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan total aset. Semakin besar total aset, maka semakin besar pula ukuran perusahaan” (Herry, 2017: 12).

Besar kecilnya perusahaan dapat mencerminkan bagaimana perusahaan tersebut dapat mengelola sumber daya yang dimiliki dengan semaksimal mungkin. Dengan total aset yang besar, dapat menjadi indikator ukuran perusahaan karena bersifat jangka panjang. Sehingga pihak manajemen perusahaan dapat lebih leluasa mengelola aset agar semua kegiatan operasional perusahaan dapat dengan mudah berjalan secara efektif dan efisien.

Perusahaan yang memiliki total aset yang besar, menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan di mana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, dan juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan mampu menghasilkan profit yang besar.

Firm size yang besar juga mempunyai kesempatan masuk ke dalam pasar modal yang dapat menarik minat investor karena perusahaan memiliki fleksibilitas yang lebih baik. Perusahaan diharapkan dapat memberi *return* kepada investor. Dengan jumlah aset yang besar, akan mempermudah perusahaan memperoleh pendanaan untuk dimanfaatkan oleh pihak manajemen agar mendapatkan keuntungan maksimal. Sehingga investor akan memberi respon positif terhadap perusahaan dan berani untuk mengambil keputusan berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dijelaskan, maka dapat dibentuk hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Semakin tinggi *firm size* maka akan meningkatkan profitabilitas. Penjelasan tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Sinarti dan Darmajati (2019) menyatakan *firm size* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

H₃: *Firm size* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan bentuk penelitian studi asosiatif. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah populasi sebanyak 60 perusahaan. Sampel yang ditentukan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria IPO sebelum tahun 2014 dan memiliki data variabel yang diperlukan dalam penelitian. Sehingga sampel yang diperoleh adalah sebanyak 39 perusahaan. Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumenter. Studi dokumenter adalah teknik pengumpulan data secara tidak langsung dalam memperoleh data-data yang terkait dengan objek penelitian data sekunder. Data penelitian ini diperoleh dari www.idx.co.id yaitu laporan keuangan konsolidasi Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang telah diaudit tahun 2014 - 2018.

PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan SPSS, berikut hasil olahan statistik pada Tabel 3.1:

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TATO	195	.0208	3.3808	.430088	.4080839
DER	195	-11.4418	13.5432	1.371954	2.2806338
FIRM SIZE	195	22.3766	32.9598	28.861733	1.9834680
PROFITABILITAS	195	-2.6426	1.8343	.004746	.4126437
Valid N (listwise)	195				

Sumber: Data Olahan, 2019

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui *output* statistik deskriptif bahwa jumlah data penelitian (N) yang digunakan sebanyak 195 data dari 39 perusahaan dengan periode penelitian 5 tahun yaitu dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Pada

variabel *total asset turnover* (TATO) menunjukkan adanya perusahaan yang dapat menghasilkan nilai *total asset turnover* sebesar 3,3808 kali yang diperoleh dari penjualan dan total aset yang dimiliki. Kemudian pada variabel *debt to equity ratio* (DER) menunjukkan adanya perusahaan yang masih memiliki nilai ekuitas yang bernilai negatif sehingga nilai *debt to equity ratio* menjadi sebesar -11,4418 kali. Pada variabel *firm size* menunjukkan nilai standar deviasi sebesar 1,9834860 yang artinya penyebaran data *firm size* cenderung merata atau belum beragam. Dan pada variabel profitabilitas diketahui nilai rata-rata sebesar 0,004746 yang berarti tingkat perusahaan dalam menghasilkan profit rata-rata sebesar 0,47 persen.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa semua asumsi terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi profitabilitas tidak terjadi masalah, maka penelitian ini dapat dilanjutkan ke pengujian selanjutnya.

3. Analisis Pengaruh *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity* dan *Firm Size* terhadap Profitabilitas

a. Analisis Regresi Berganda

TABEL 2
UJI REGRESI BERGANDA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.972	.220		-4.423	.000
TATO	.156	.033	.341	4.760	.000
DER	-.029	.008	-.259	-3.513	.001
FIRM SIZE	.034	.008	.342	4.458	.000

Sumber: Data Olahan, 2019

Berdasarkan pada Tabel 2, maka dapat dibangun persamaan regresi berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = -0,972 + 0,156X_1 - 0,029X_2 + 0,034X_3 + e$$

4. Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

TABEL 3
UJI KOEFISIEN KORELASI DAN DETERMINASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.482 ^a	.232	.219	.14748	2.032

a. Predictors: (Constant), FIRM SIZE, DER, TATO

b. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Sumber: Data Olahan, 2019

Berdasarkan pada Tabel 2, koefisien korelasi yang ditunjukkan pada nilai R sebesar 0,482. Berdasarkan tabel pedoman interpretasi nilai terhadap koefisien korelasi, nilai tersebut berada pada rentang 0,40 – 0,599 yang berarti hubungan variabel *total asset turnover*, *debt to equity ratio*, dan *firm size* terhadap profitabilitas mempunyai tingkat hubungan antar variabel yang sedang.

Koefisien determinasi dalam penelitian ini ditunjukkan pada nilai *Adjusted R Square* (R^2) yaitu sebesar 0,219 yang berarti persentase sumbangan variabel independen dalam penelitian ini yaitu *total asset turnover*, *debt to equity ratio*, dan *firm size* terhadap variabel dependen profitabilitas adalah sebesar 0,219 atau 21,90 persen. Sedangkan sisanya 0,781 atau 78,10 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

5. Uji F

TABEL 4
UJI F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1.145	3	.382	12.860	.000 ^b
Residual	5.163	174	.030		
Total	6.308	177			

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

b. Predictors: (Constant), FIRM SIZE, TATO, DER

Sumber: Data Olahan, 2019

Berdasarkan pada Tabel 4, diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan nilai signifikansi, berarti variabel

yang mencakup *total asset turnover*, *debt to equity ratio*, dan *firm size* terhadap profitabilitas merupakan model yang layak untuk diuji lebih lanjut.

6. Uji t dan Pembahasan

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 2, maka dapat diuraikan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap profitabilitas sebagai berikut:

a. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Profitabilitas

Pengujian hipotesis pertama dilakukan untuk mengetahui pengaruh *total asset turnover* terhadap profitabilitas. Hipotesis pertama (H_1) menyatakan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Artinya semakin tinggi *total asset turnover* untuk menciptakan penjualan, maka akan meningkatkan profitabilitas.

Hasil pengujian menunjukkan koefisien regresi *total asset turnover* bernilai positif sebesar 0,156 dengan nilai signifikansi 0,000. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap profitabilitas, maka pernyataan hipotesis pertama diterima. Pengelolaan total aset secara efektif dapat dimanfaatkan perusahaan untuk meningkatkan penjualan sehingga akan mendorong untuk menghasilkan profitabilitas yang tinggi.

b. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Profitabilitas

Pengujian hipotesis kedua dilakukan untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap profitabilitas. Hipotesis kedua (H_2) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Artinya semakin besar utang perusahaan, maka semakin besar kewajiban perusahaan untuk membayar utang-utang tersebut sehingga akan menurunkan profitabilitas.

Hasil pengujian menunjukkan koefisien regresi *debt to equity* bernilai negatif sebesar -0,029 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* mempunyai pengaruh yang negatif terhadap profitabilitas, maka pernyataan hipotesis kedua diterima. Semakin tinggi *debt to equity ratio* berarti semakin besar perusahaan melakukan pinjaman kepada pihak luar perusahaan, maka biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk membayar utang juga akan semakin besar. Sehingga akan memicu menurunnya profitabilitas yang dihasilkan.

c. Pengaruh *Firm Size* terhadap Profitabilitas

Pengujian hipotesis ketiga dilakukan untuk mengetahui pengaruh *firm size* terhadap profitabilitas. Hipotesis ketiga (H_3) menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Artinya semakin besar *firm size* maka akan semakin besar pula profitabilitas yang dihasilkan.

Hasil pengujian menunjukkan koefisien regresi *firm size* bernilai positif sebesar 0,034 dengan signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *firm size* mempunyai pengaruh yang positif terhadap profitabilitas, maka pernyataan hipotesis ketiga diterima. Besar kecilnya suatu perusahaan akan mempengaruhi profitabilitas yang dihasilkan. Semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan, maka dapat meningkatkan operasional yang berpotensi untuk meningkatkan profitabilitas.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh variabel *total asset turnover*, *debt to equity ratio*, dan *firm size* terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi di Bursa Efek Indonesia maka dapat disimpulkan *total asset turnover* dan *firm size* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan kemampuan pengelolaan aset yang efektif dan memiliki ukuran perusahaan yang besar, dapat mendorong dalam peningkatan profitabilitas. Sedangkan penggunaan utang yang besar, justru akan menurunkan profitabilitas. Saran yang dapat diberikan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti dengan topik yang sama, untuk dapat memperpanjang jangka waktu penelitian agar hasil penelitian dapat lebih akurat. Dan juga agar peneliti selanjutnya dapat mengaplikasikannya pada objek berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Adita, Mawardi. 2018. "Pengaruh Struktur Modal, *Total Asset Turnover*, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening." *Jurnal Studi Manajemen Organisasi*, vol 14, no.2, April, hal. 29-43.
- Darminto, Dwi Prastowo. *Analisis Laporan Keuangan, Konsep dan Aplikasi*, edisi ketiga. Jakarta: UPP STIM YKPN, 2011.

- Fahmi, Irham. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Kontesa, M., Chai, L.S., Brahmana, R.K. dan Contesa, S. (2020). Do Female Directors Manipulate Earnings. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 15(2), 141-151.
- Hery. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo, 2016.
- Kasmir *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Raawali Pers, 2016.
- Lucya D. Wikardi, Natalia T. Wiyani. “Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Firm Size Inventory Turnover* dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas.” *Jurnal Online Insan Akuntan*, vol. 2, no. 1, Juni 2017, hal 99-118.
- Nidar, Sulaeman Rahman. *Manajemen Keuangan Perusahaan Modern*. Bandung: Pustaka Reka Cipta, 2016.
- Nur A. Widiastuti, Rina Arifati, Abrar. “ Pengaruh *Levarege*, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perushaaan, Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas terhadap Profitabilitas.” *Journal of Accounting*, vol. 2, no.2, Maret 2016 hal. 1-8.
- Priyatno, Duwi. *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta: Andi Offset, 2014.
- Riduan dan Sunarto. *Pengantar Statistika*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sanusi, Anwar. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Sawir, Agnes. *Analisis kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka, 2015.
- Sudana, I Made. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bsinis*. Cetak ke-16. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. *Analisis Laporan keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017.

www.idx.co.id